

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah makna hidup mantan pecandu alkohol, guna mendalami fokus tersebut maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dengan responden sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkatan. Peneliti kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat di buka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Cresswell, 2010). Fenomenologi berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomenologi memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena, sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis, sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan hakekat dari pengalaman dan hakekat dari apa yang kita alami. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu,

berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dari fenomena menjadi lebih baik. Dalam konteks penelitian yang akan dikaji ini, fokus utama adalah makna hidup mantan pecandu alkohol.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrument utama penelitian, sehingga dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak mungkin untuk melakukan perubahan. Selain itu karena peneliti sebagai instrument penelitian bukan benda mati seperti angket, skala, tes dan sebagainya maka dapat berhubungan dengan subyek penelitian dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga dapat mengantisipasi dan mengganti strategi apabila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian dan *significant others*. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara pasif, di mana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan subyek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara, observasi serta pengambilan dokumentasi. Lokasi yang paling dominan dalam penelitian ini pada subyek pertama, subyek kedua dan subyek ketiga di kota Semarang.

Pada subjek pertama rumah cat tembok berwarna cream dan orange. Di ruang tamu terdapat tiga sofa berwarna merah hati dan satu sofa berwarna coklat, terdapat pula renda berwarna cream sebagai sekat atau pembatas antara ruang tamu dan ruang TV. Disebelah ruang tamu terdapat dua kamar anak-anak subjek.

Pada subjek kedua depan rumah berwarna putih ruang tamu ber cat tembok putih dengan biru juga terdapat sofa berwarna putih berjumlah tiga dan satu sofa berwarna biru dan satu meja berwarna putih, korden berwarna putih dan biru sebagai penutup jendela kaca. Suasana rumah nampak sepi karena hanya ada subjek dan kakak subjek yang belum berkeluarga.

Pada subjek ketiga rumah bercat tembok putih juga terdapat sofa kayu berwarna coklat. Tembok ruang tamu berwarna cream. Terdapat pula guci besar di sudut ruangan. masuk kedalam lagi ada ruang makan dan ruang TV.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data penelitian yang digunakan adalah data kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual.

Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan memilih subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan yang memiliki informan penting terkait dengan topic penelitiannya itu individu mantan pecandu alkohol. Dalam penelitian ini, subyek yang dijadikan peneliti adalah tiga mantan pecandu alkohol. Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan memilih subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan yang memiliki informasi penting terkait dengan topik penelitian, yaitu individu mantan pecandu alkohol.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan ciri-ciri berdasarkan kriteria di atas :

- 1) Subyek I, berinisial S, berjenis kelamin pria yang berusia 44 tahun
- 2) Subyek II, berinisial L, berjenis kelamin pria yang berusia 29 tahun
- 3) Subyek III, berinisial A, berjenis kelamin pria yang berusia 28 tahun .

*Significant others* diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari subyek. Penggunaan *significant others* dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat.

*Significant others* dalam penelitian ini adalah informan dari masing-masing subyek.

1. *Significant others* Subyek I adalah C
2. *Significant others* Subyek II adalah SA
3. *Significant others* Subyek III adalah F

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Guna mendapatkan data akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi sebagaimana berikut :

1. Wawancara mendalam, menurut Hadi (2004) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama dalam menggali bagaimana cara individu meregulasi emosinya.
2. Observasi. Hadi (2004) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati regulasi emosi serta lingkungan social subyek.

Kedua alat pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi subyek. Setelah mendapatkan data, data wawancara dibuat transkrip untuk dilakukan koding.

## **F. Analisis Data**

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur deskriptif (Moleong, 2001). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswel (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengerti data lapangan atau memilah–milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis–jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan khusus atau gagasan–gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data, koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen sebelum memakainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang, kategori, dan tema–tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema–tema tersebut akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif diatas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilah tema–tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut:

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan ini teknik ini dipahami menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2001).

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau *significant others* penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip, film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan, namun demikian triangulasi lainnya tetap dilakukan